



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

SKRIPSI



**LIYENDRA
1010513024**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : LIYENDRA
No. BP : 1010513024
Jenjang Pendidikan : Strata Satu(S1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Regional dan Perkotaan
Judul Skripsi : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus
Teluk Kabung, Kota Padang"

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 23 Oktober 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 27 Oktober 2015

Pembimbing

Zulkifli N, SE, M.Si

NIP. 196509011994031002

Mengetahui:

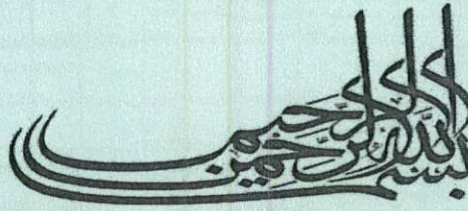
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr.H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc
NIP. 196510201993021001

Kepala Program Studi S1
Jurusan Ilmu Ekonomi

Abdul Khaliq, SE, MA
NIP. 197410282008011006

PERSEMBAHAN KU



*"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkannya kepadanya
tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat allah,
sesungguhnya allah maha perkasa lagi maha bijaksana".*

(Q.S. Al Luqman : 27)

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya
kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"*

(Qs. Al Insyirah : 6 - 9)

*Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah.
Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani
dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa
dilalui dengan baik,*

*Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan,
begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan.
Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik,
meski harus memerlukan pengorbanan.*

Alhamdulillahirrabil'alamin. ... dengan ridha-Mu ya Allah.

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cita telah ku gapai, namun itu

bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

*Setulus hatimu mama "Okpyienisma", searif arahanmu papa "Rafius Yahya, BE". Doamu hadirkan
keridhaan untukku, petunjuk tuntunan jalanku, Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan
tetesan doa malam mu Dan sebit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah.*

*Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu
ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia mama dan papaku sebagai tanda bakti,
hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga.*

*ucapan terimakasih untuk Adek ku "Rahmawati " tersayang ", semoga cepat menyelesaikan study nya dan
menjadi orang yang sukses dan berbakti. amin.*

*yang spesial penuh cinta dan kasih buat "Tiara Andini SE" terimakasih atas motivasi, nasehat, keceriaan
dalam melewati setiap suka dan duka. semoga kita menjadi orang yang sukses dan membahagiakan kedua
orang tua kita.*

*Untuk semua sahabat-sahabatku, Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya,
bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih.*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.


Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, buka juga suatu kebanggaan, Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan... Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

Amin...

"LIYENDRA"

	No. Alumni Universitas:	Nama: LIYENDRA	No. Alumni Fakultas:
	BIODATA a).Tempat/Tanggal Lahir: Padang, 06 Mei 1992 b). Nama Orang Tua: Raflus Yahya dan Okfiyenisma. c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. Bp: 1010513024 f). Tanggal Lulus: 23 Oktober 2015 g). Predikat Lulus: Memuaskan h). IPK: 2,91 i). Lama Studi: 5 Tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl.Rajawali 2 No.3C Ulu Gadut Padang.		

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang




Skripsi S1 Oleh: Liyendra, Pembimbing: Zulkifli N, SE, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman dan hasil tangkapan mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Objek dalam penelitian ini adalah nelayan di Kota Padang khususnya nelayan di daerah Bungus Teluk Kabung dengan total sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan metode analisis regresi dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Penelitian menggunakan data primer yang berbentuk cross section. Hasil regresi menunjukkan bahwa dari keenam variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu modal, lama melaut, pengalaman dan hasil tangkapan. Secara statistik signifikan pada 5% dan memiliki hubungan positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.


Kata kunci : Pendapatan Nelayan, Modal, Lama Melaut, Pengalaman, Hasil Tangkapan

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Oktober 2015. Abstrak telah disetujui oleh:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Zulkifli N, SE,M.Si	Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA	Sri Maryati, SE,M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**
NIP. 196510201993021001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas /Universitas Andalas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 27 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan



LIYENDRA

Bp. 1010513024

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”**. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini :

1. **Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, M.BA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. **Bapak Dr. Hefrizal Handra, M. Soc. Sc** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. **Bapak Abdul Khaliq, SE, MA** selaku Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Andalas
4. **Bapak Zulkifli N, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. **Bapak Prof. Dr. H. Sofyardi, SE, MA** Selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan saran-saran demi perbaikan skripsi ini.
6. **Ibuk Sri Maryati, SE, M.Si** Selaku Dosen Penguji yang menguji adrenalin telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan saran-saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dosen-dosen Ekonomi Regional dan Perkotaan, terimakasih atas banyak ilmu yang bermanfaat yang Bapak dan Ibu berikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat Jurusan maupun Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
10. Bapak penjaga Ruang Baca Jurusan Ilmu Ekonomi, Pak Suryadi yang telah memberikan kami sedikit kelonggaran dalam peminjaman buku-buku sebagai referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda **Raflus Yahya, BE** dan Ibunda **Okviyenisma** terimakasih atas setia cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah hendra. Nasehat-nasehat yang selalu menjadi motivasi dalam mencapai cita-cita sehingga bisa menjadi kebanggaanmu.
12. Kepada teman-teman EP 2010 yaitu Agus SE, Young SE, Mumu SE, Fauzan, Fikri, Ilham, Sunguik, Manyun, Tomy, Izul dan Teman-teman yang tidak dapat disebutkan semuanya terimakasih telah menjadi teman dan sahabat dalam perkuliahan selama ini. Susah senang telah kita jalani bersama-sama.

Semoga kekompakkan ini selalu terjalin sampai hari tua. Dan semoga kita menjadi orang-orang yang sukses. Amiin

13. Untuk orang yang selalu ada dihati saya "Tiara Andini SE", terima kasih telah menjadi segalanya bagi saya. Terima kasih telah menjadikan saya lebih baik dan mungkin kalau bukan bantuannya mungkin saya belum mendapatkan gelar SE terima kasih atas segala bantuannya. Love you.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 27 Oktober 2015

Penulis

LIYENDRA

BP. 1010513024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Teori Pendapatan	10
2.2 Pengertian Sub Sektor Perikanan	12
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	14
2.3.1 Faktor Sosial Ekonomi	15
2.3.2 Faktor Alam	16
2.4 Hubungan Modal dengan Pendapatan Nelayan	16
2.5 Hubungan Umur dengan Pendapatan Nelayan.....	18
2.6 Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan	19

2.7	Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan	19
2.8	Hubungan Pengalaman dengan Pendapatan	20
2.9	Hubungan Hasil Tangkapan dengan Pendapatan	20
2.10	Penelitian Terdahulu	21
2.11	Hipotesa	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.2.1	Populasi	25
3.2.2	Sampel	26
3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1	Data Primer	27
3.3.2	Data Sekunder	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1	Metode Kuisisioner	28
3.4.2	Metode Wawancara	29
3.4.3	Studi Kepustakaan	29
3.5	Model Analisis	29
3.6	Metode Analisis	30
3.7	Analisis Regresi	31
3.8	Defenisi Operasional Variabel	32
3.9	Uji F-test	33

3.10 Uji t	34
3.11 Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.12 Pengujian Asumsi Klasik	35
3.12.1 Uji Normalitas	35
3.12.2 Uji Heterokedastisitas	36
3.12.3 Uji Multikolinearitas	37

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Demografi Kota Padang	38
4.2 Perekonomian Kota Padang.....	39
4.3 Gambaran Umum dan Peranan Sektor Perikanan Kota Padang.....	42
4.4 Keadaan Geografis Kecamatan Bungus Teluk Kabung	47
4.5 Keadaan Demografi Kecamatan Bungus Teluk Kabung	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Nelayan Kecamatan Bungus Teluk Kabung	50
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal	50
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	52
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.	53
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melaut	54
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	55
5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Tangkapan	56
5.2 Uji Asumsi Klasik	56

5.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas	56
5.2.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
5.2.3 Hasil Uji Normalitas	60
5.3 Pengujian Signifikan Variabel	62
5.3.1 Uji F-test	62
5.3.2 Uji Parsial (Uji t)	63
5.3.3 Koefisien Determinasi	64
5.4 Hasil Pembahasan	65
5.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	65
5.4.2 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	66
5.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	67
5.4.4 Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	67
5.4.5 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	68
5.4.6 Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung	69
5.5 Implikasi Hasil Penelitian	70

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan..... 39
Tabel 4.2	PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 40
Tabel 4.3	Produksi Ikan Menurut Jenis di Kota Padang..... 45
Tabel 4.4	Jumlah Nelayan Menurut Jenis 48
Tabel 5.1	Data Nelayan Berdasarkan Jumlah Modal 50
Tabel 5.2	Data Nelayan Berdasarkan Umur Nelayan..... 52
Tabel 5.3	Data Nelayan Berdasarkan Pendidikan 53
Tabel 5.4	Data Nelayan Berdasarkan Lama Melaut 54
Tabel 5.5	Data Nelayan Berdasarkan Pengalaman 55
Tabel 5.6	Data Nelayan Berdasarkan Hasil Tangkapan 56
Tabel 5.7	Hasil Uji Multikolinearitas 57
Tabel 5.8	Hasil Multikolinearitas Menggunakan Matriks Korelasi 58
Tabel 5.9	Hasil Uji Parsial (Uji t) 63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Produksi ikan Kota Padang	43
Gambar 4.2 Kapal yang digunakan Nelayan	46
Gambar 4.3 Peta Kecamatan Bungus Teluk Kabung	49
Gambar 5.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Gambar 5.2 Hasil Uji Normalitas Histogram	60
Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas PP-Plot	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dianugerahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya ikan di dalamnya. Sumber daya kelautan dan perikanan adalah sumber daya alam yang merupakan asset Negara dan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi kesejahteraan suatu bangsa termasuk Indonesia (Dinas Kelautan dan Perikanan). Menurut Badan Informasi Geospasial, 2014 Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km² serta memiliki panjang pantai mencapai ±99.093 km, dengan jumlah pulau mencapai 13.466 pulau, serta potensi lestari sumber daya perikanan laut sebesar 6,51 juta ton per tahun. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar.

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya dan ketersediaan sumber daya (Danuri,2009).

Kata-kata nelayan seolah-olah identik dengan kemiskinan, karena permasalahan yang sering dialami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Bahkan menurut Bambang, 2009 menyatakan bahwa kemiskinan yang membelenggu nelayan di negara maritim ini dari dulu sampai sekarang seakan tidak pernah berhenti seiring dengan perkembangan zaman, bahkan pendapatan nelayan Indonesia berada di bawah standar garis kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia yakni sebesar Rp 520 ribu per bulan. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Disisi lain laut Indonesia memiliki potensi produksi lestari (*MSY = Maximum Sustainable Yield*) ikan laut yang cukup besar, sekitar 6,51 juta ton per tahun atau 8,2 persen dari total MSY ikan laut dunia (Badan Informasi Geospasial, 2014).

Menurut Dahuri (2012), banyak faktor yang menyebabkan mayoritas nelayan di Indonesia masih terlilit derita kemiskinan. Salah satunya yaitu karena pendapatan (*Income*) yang lebih kecil dari pada pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan dirinya dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2012, jumlah nelayan miskin di Indonesia mencapai 7,87 juta jiwa dari total penduduk miskin nasional 29,89 juta jiwa di tahun 2011. Pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, kerena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan didaratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumber daya pesisir dan

keluatan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan (Serdiati, 2002).

Sumatera Barat mempunyai wilayah laut yang luas dibandingkan dengan daratan dengan panjang garis pantai 2.429,39 km, luas wilayah daratan 42.297,30 km² (18,48%), dengan luas laut 186.580 km² (81,52%). Di Kota Padang kegiatan usaha pertanian di subsektor perikanan terdiri dari budidaya ikan dan penangkapan ikan. Dari kedua kegiatan tersebut, hasil ST2013 mencatat bahwa terdapat 2.651 rumah tangga yang berusaha di subsektor perikanan dan terdapat sebanyak 1.783 rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan, dan jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan penangkapan ikan adalah sebanyak 886 rumah tangga.

Menurut Firwan Tan dalam wawancara yang dilakukan oleh pihak Singgalang, 2013 mengenai penelitiannya tentang kondisi sosial ekonomi nelayan di Sumatera Barat dimana terdapat beberapa permasalahan yang essensial dan belum terselesaikan dengan baik yang dihadapi oleh masyarakat nelayan khususnya bagi nelayan penangkap tradisional dan nelayan buruh di Sumatera Barat. Pertama yaitu penghasilan yang kurang memadai. Mereka sulit untuk meningkatkan pendapatan karena keterbatasan modal, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga penghasilan tersebut minimal hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil satu kali pergi melaut hanya sekitar Rp.25.000,- sampai Rp.50.000,-.

Kedua yaitu keterbatasan akses dan modal usaha juga menjadi permasalahan yang di hadapi oleh nelayan di Sumatera Barat. Keterbatasan modal usaha

menyebabkan mereka sulit untuk memiliki perahu dan alat tangkap yang lebih baik. Dengan kondisi tersebut mereka mengalami keterbatasan daya jangkauan untuk memiliki perangkat teknologi penangkapan yang lebih produktif dan efisien. Keterbatasan modal kerja dan sarana serta prasarana produksi perahu nelayan ini disebabkan keterbatasan mereka terhadap akses permodalan terutama pada lembaga keuangan formal karena mereka tidak memiliki agunan untuk pinjaman, akibatnya banyak mereka yang terjatuh dengan pembiayaan informal yang terkadang harus membayar bunga yang cukup tinggi.

Ketiga yaitu perbedaan status nelayan membawa konsekuensi pada perbedaan penghasilan antara nelayan pemilik dan nelayan buruh. Ketimpangan ini dipicu oleh perbedaan kepemilikan terhadap faktor produksi dan ketimpangan sistem bagi hasil antara nelayan pemilik dengan buruh, dimana nelayan buruh cenderung menggantungkan kehidupannya kepada nelayan pemilik dengan cara berhutang dengan pola bagi hasil yang tidak sesuai yaitu dengan perbandingan $\frac{2}{3}$ untuk nelayan dan $\frac{1}{3}$ untuk pemilik kapal, kondisi ini lah yang menyebabkan semakin memperburuk ketimpangan antara nelayan buruh dengan juragan kapal. Permasalahan selanjutnya yaitu bantuan yang kurang merata, kurang tepat guna dan masih kurangnya pembinaan dan bimbingan teknis yang didukung oleh sistem tata kelola yang relevan.

Kecamatan Teluk Bayur merupakan salah satu Kecamatan terluas di Padang Selatan dengan luas 2.83 km² dan 0–332 meter diatas permukaan laut. Jumlah

masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan di Kecamatan Bungus Teluk kabung merupakan jumlah nelayan terbanyak kedua setelah Koto Tangah yaitu sebanyak 1.709 orang. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumber daya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Menurut Sujarno (2008) tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, dan sebaliknya. Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Menurut Primyastanto, 2013 kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu curahan jam kerja, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi. Umur dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Dari berbagai penelitian ditemukan beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2011) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, pengalaman, harga ikan,

harga bahan bakar, stok ikan, usia, tingkat pendapatan, alat tangkap, kepemilikan alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan variabel lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian fakta dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan nelayan dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah faktor modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, dan hasil tangkapan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
- b. Seberapa besar faktor modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, dan hasil tangkapan mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari faktor modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, dan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang ekonomi, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan mengenai sektor perikanan khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.
- c. Bagi nelayan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan mereka.
- d. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan tercapainya sasaran yang hendak dituju, maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada nelayan

di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan penuh. Variabel pendapatan merupakan variabel dependen pada penelitian ini, sedangkan variabel independen meliputi, modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, hasil tangkapan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 94 orang sebagai responden.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibentuk kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis, analisa regresi, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan metode pengujian statistik.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, keadaan geografis daerah penelitian, keadaan sosial masyarakat Bungus Teluk Kabung, dan data responden.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil analisa kuesioner, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan koefisien determinasi, uji F, uji t, analisa koefisien regresi dan Implikasi kebijakan.

BAB VI PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran mengenai penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Pendapatan

Ilmu ekonomi makro merupakan cabang ilmu yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian. Secara keseluruhan (agregate) berkaitan dengan penggunaan faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan dan ekonomi makro juga menganalisis penentu tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dari pendapatan, sehingga ekonomi makro sering dinamakan sebagai teori pendapatan (Samuelson dalam handayani, 2013).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3. Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan 1992 dalam Syamrilaode (2013) menyatakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Rahardja dan Manurung 2010 dalam buku *Teori Ekonomi Mikro* menyebutkan bahwa “laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan”. Laba ditandakan dengan π , pendapatan total adalah TR, dan biaya total sama dengan TC. Maka fungsi dari laba adalah ($\pi = TR - TC$). Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y).

Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh

produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

2.2 Pengertian Sub Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan subsektor dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Subsektor perikanan merupakan usaha pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan subjek hewan perairan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Menurut UU nomor 31 tahun 2004 perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya.

Menurut Sastrawijaya (2002) Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang

bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir dengan ciri komunitas nelayan sebagai berikut:

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka.

Sedangkan menurut Tarigan (2002) nelayan berdasarkan pendapatannya dibagi kedalam 4 kelompok yaitu:

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

2.3.1 Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Sujarno (2008) ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu:

1. Teknologi

Dalam hal ini teknologi yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan yaitu perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing.

2. Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi meliputi usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tataniaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tataniaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.

2.3.2 Faktor Alam

Menurut Fauzi (2010), selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) fishing, sektor perikanan mengalami masalah yang cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti, perubahan cuaca yang ekstrem, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.

Sebagian besar dari tenaga kerja pada sektor perikanan masih menghadapi kenyataan produktifitas yang rendah dengan penghasilan rata-rata tergolong rendah. Pelaku perikanan umumnya memang masih belum berkembang sesuai dengan tuntutan teknologi perikanan. Tingkat pendidikan dan keterampilan para nelayan dan petani ikan masih relative rendah, kemampuan manajemennya masih lemah dan pola hidup yang masih kurang sehat, sehingga kurang mampu memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

2.4 Hubungan Modal dengan Pendapatan Nelayan

secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan/ produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal ada dua macam, yaitu modal tetap

dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui depreciation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak (Manurung, 2006).

Menurut Case & Fair dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi (2007) menyebutkan bahwa Modal (Capital) adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Konsep modal adalah salah satu gagasan sentral dalam ilmu ekonomi. Modal dihasilkan oleh sistem ekonomi itu sendiri, modal menghasilkan jasa dari waktu ke waktu, dan digunakan sebagai input dalam produksi barang dan jasa. Dari sebuah konsep modal seseorang dapat memproduksi barang yang akan di produksi dan disalurkan kepada konsumen untuk mendapatkan laba.

Modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal berwujud dan modal tak berwujud. Modal berwujud memiliki kategori sebagai berikut:

- a. Bangunan yang bersifat perumahan misalnya: kantor, pabrik, gudang, dermaga, pusat perbelanjaan.
- b. Peralatan seperti: mesin, truk, mobil, dan sebagainya.
- c. Bangunan dan Perumahan.
- d. Persediaan barang input dan output yang di simpan perusahaan.

Dalam kehidupan nelayan modal berwujud berupa sampan atau kapal , jaring atau alat penangkap ikan, mesin dan buruh atau nelayan. Sedangkan modal tak

berwujud dikategorikan sebagai modal non material. dalam hal ini modal tak berwujud berupa nama baik perusahaan yang akan menghasilkan nilai jasa bagi perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan nelayan modal tak berwujud berupa pengalaman yang dimiliki oleh nelayan atau petani ikan. Modal dalam kehidupan nelayan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kegiatan melaut. Dengan modal tersebut maka nelayan bisa dengan mudah menangkap ikan dan memperoleh pendapatan.

2.5 Hubungan Umur dengan Pendapatan Nelayan

Umur nelayan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Hal tersebut didukung dengan kurangnya pengalaman melaut nelayan muda sehingga berkurangnya hasil tangkapan dan juga jumlah pendapatannya rendah. Dengan pengalaman yang memadai seorang nelayan akan dengan mudah mendapatkan hasil tangkapannya karena seorang nelayan yang berpengalaman dapat mengetahui dimana tempat ikan berkumpul dan menangkap ikan dengan kemampuannya.

Menurut Roger (2000) pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. kerja dalam sehari, atau seminggu dan seterusnya, yang di tekuni seseorang biasanya mulai berkurang setelah ia berusia 45 hingga 55 tahun , karena daya tahan dan kesehatannya mulai pudar. Produktivitasnya mulai menurun dan berkurang pula pendapatannya.

2.6 Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan

Pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Karena dengan kemampuan SDM yang tangguh dapat menghadapi persaingan kompetitif yang tangguh pula. SDM yang berkualitas didapat melalui pendidikan. Dengan pencapaian pendidikan pada semua level akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan juga merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi (Alhumami dalam *Education an Economic Development*, 2004).

2.7 Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam kerja juga merupakan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Lipsey 1985 dalam Kiranasari, 2010). Dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh Lama operasi melaut nelayan berkisar 10-15 jam dan penangkapan ikan ini dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 WIB untuk hari Jumat, sedangkan untuk hari-hari biasanya dilakukan pada jam 22.00 – 08.00 WIB. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, Antara lain yaitu, rusaknya ekosistem laut di perairan Indonesia dan juga disebabkan oleh overfishing atau penangkapan yang berlebihan membuat

berkurangnya ikan. Maka hal inilah yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan sehingga nelayan sering mengalami jumlah tangkapan yang tidak maksimal.

2.8 Hubungan Pengalaman dengan Pendapatan

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya , artinya kemudahan dan kesulitan yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa seseorang tersebut memiliki pengalaman kerja (Rofi, 2012). pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam berkerja.

Faktor pengalaman secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam prakteknya nelayan yang semakin berpengalaman dalam melaut bisa meningkatkan pendapatannya (Suyitno, 2012). Pengalaman kerja berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

2.9 Hubungan Hasil Tangkapan dengan Pendapatan

Nelayan selalu mengharapkan hasil tangkapan ikan selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan nelayan terus mengalami peningkatan. Menurut Suhartati dalam buku Teori Ekonomi Mikro

(2003) menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya. Teori tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nelayan dimana jika dapat memilih, nelayan tentu akan memilih tingkat output yang maksimum dan terus bertambah setiap harinya.

Teori tentang total revenue (TR) yang dikemukakan oleh Roger (2000) yang menyatakan bahwa berbagai harga persatuan unit dikali jumlah permintaan. Inilah besarnya pendapatan yang diterima oleh penjual suatu produk yang terjual. Pendapatan marginal (*marginal revenue*) didefinisikan sebagai besarnya perubahan pendapatan total berkaitan dengan perubahan satu-satuan jumlah penjualan. Berdasarkan teori Roger tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan maka semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh nelayan. Ikan diartikan sebagai unit output yang mampu menghasilkan pendapatan yang diterima nelayan sehingga semakin banyak tangkapan ikan maka semakin banyak pula potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rustariyuni (2014) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana dengan melihat pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan

buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading, Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh. Namun secara parsial hanya usia dan jarak tempuh yang berpengaruh signifikan dan jarak tempuh melaut berpengaruh dominan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

Dalam Jurnal *Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.1, Juli 2011 oleh Agunggunanto tentang Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia dapat disimpulkan bahwa pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberi pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. Jumlah anggota keluarga yang bekerja ternyata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan keluarga. Peran anggota keluarga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta penangkapan ikan dengan menggunakan teknologi penangkapan ikan yang berbeda dapat mempengaruhi produksi penangkapan ikan.

Penelitian tentang pendapatan nelayan juga pernah dilakukan oleh Fauzia (2011) mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan baik sosial ekonomi maupun cuaca. Faktor sosial ekonomi yang diteliti adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga

kerja, jarak tempuh, pengalaman, harga ikan, harga bahan bakar, stok ikan, usia, tingkat pendapatan, alat tangkap, kepemilikan alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi. Sedangkan faktor cuaca yang diteliti adalah suhu udara, curah hujan, tinggi gelombang, dan jumlah hari hujan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari aspek sosial ekonomi adalah modal, hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja, stok ikan, pengalaman melaut, usia, kepemilikan alat tangkap, dan harga bahan bakar. Sedangkan untuk aspek cuaca, yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan hanya curah hujan.

Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.1 No.2 Mei 2013, oleh Heryansyah, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur yang menunjukkan bahwa modal, jumlah nelayan, jarak tempuh dan ukuran kapal berpengaruh signifikan terhadap produksi nelayan, sedangkan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi nelayan di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berarti semakin besar modal yang dihabiskan untuk usaha penangkapan, jumlah nelayan yang semakin banyak serta jarak tempuh untuk mencari ikan yang semakin jauh ditambah dengan ukuran kapal yang bisa menjangkau daerah penangkapan secara maksimal maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan oleh nelayan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpuan

Kabupaten Minahasa Selatan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, pengalaman dan lama pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan variabel lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan .

2.11 Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh positif dari faktor modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman dan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menjawab tujuan dari pelaksanaan penelitian, diperlukan jenis penelitian yang digunakan untuk mengamati suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memakai analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena tersebut berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006). Untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, bukan dalam bentuk kata-kata. Data kuantitatif diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data

yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang jumlah nelayan penuh yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada tahun 2013 adalah 1.588 orang. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.588 orang nelayan penuh yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidentalk Sampling*, dimana cara pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu anggota sample yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba. Dalam pengambilan sampel digunakan rumus Slovin dalam Husein (2004) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = jumlah kritis (batas ketelitian) yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian penarikan sampel.

Ukuran sampel minimum untuk penelitian deskriptif yaitu sebesar 10 persen dari populasi. Sedangkan untuk populasi yang sangat kecil diperlukan minimum 20 persen (Gay dalam Sevilla, 2006). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.588 orang nelayan penuh yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Dalam penelitian ini batas ketelitian sebesar 10% , maka jumlah sampel yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1588}{1 + 1588 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 94 \text{ sampel}$$

Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 94 nelayan penuh di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang akan menjadi responden. Akan tetapi, untuk menghindari kemungkinan sampling error, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui obyeknya (Supranto, 2000). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan dalam satuan rupiah, modal dalam satuan rupiah, umur dalam satuan angka, pendidikan dengan lima tingkatan pendidikan, jam kerja dalam satuan angka, pengalaman dalam satuan tahun,

hasil dalam satuan kg dan semua data dari variabel didapatkan dari sumber nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain (Supomo, 2009). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang dan instansi yang terkait atau yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode kuisisioner

Metode kuisisioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan penuh di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Melalui metode kuisisioner ini responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan peneliti. Artinya, tidak dipengaruhi oleh sikap mental antara peneliti dengan responden sehingga jawaban sesuai dengan maksud peneliti (Supomo, 2009).

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan tanya-jawab langsung antara peneliti dengan responden. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, khususnya nelayan yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

3.4.3 Studi Kepustakaan

Menurut Nazir, 1998 studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, maupun bacaan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan atau yang menjadi objek penelitian.

3.5 Model Analisis

Untuk menguji hipotesis guna melihat pengaruh variabel modal, umur, jam kerja, pengalaman, hasil tangkapan (independent variabel) terhadap variabel pendapatan nelayan (dependent variabel) di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang di adopsi dari Agunggunanto (2011) yang dirumuskan dalam fungsi:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + + \beta_k X_k + e$$

3.6 Metode Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ekonometrika dengan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Metode analisis penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik uji F. Sedangkan uji parsial dalam regresi berganda dilakukan dengan uji T. Menurut Nachrowi, 2008 Uji T merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah model regresi yang diadopsi dari Agunggunanto (2011):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Nelayan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal
X_2	= Umur
X_3	= Pendidikan
X_4	= Jam Kerja

X_5	= Pengalaman
X_6	= Hasil Tangkapan
e	= Error Term

3.7 Analisis Regresi

Menurut Nachrowi (2008) analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Dalam hal hanya terdapat satu variabel bebas, maka model yang diperoleh disebut model regresi linear sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, model yang diperoleh disebut model regresi linier berganda.

Menurut Hasan (2004) regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji statistik linear berganda dapat dibedakan menjadi uji serentak (uji F) dan uji individual (uji T).

3.8 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen sering disebut variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang bebas, stimulus, prediktor yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menimbulkan salah penafsiran, maka defenisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Pendapatan (Y) merupakan variabel dependen dimana indakator yang digunakan adalah seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dalam satuan rupiah.
- b. Variabel Modal (X_1) merupakan variabel independen dimana indikator yang digunakan adalah banyaknya modal yang dikeluarkan nelayan berdasarkan jumlah produksi yang mereka hasilkan. Modal dihitung dalam satuan rupiah.
- c. Variabel Umur (X_2) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah umur nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
- d. Variabel Pendidikan (X_3) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah berpendidikan atau tidak berpendidiknya seorang nelayan yang dilihat terdiri dari :

0 = tidak sekolah/tidak berpendidikan

1 = sekolah/berpendidikan

Dimana untuk nelayan yang tidak bersekolah/tidak berpendidikan di beri nilai 0 dan nelayan yang bersekolah baik tamat SD, tamat SMP, tamat SMA maupun diploma/sarjana diberi nilai 1.

- e. Variabel Jam Kerja (X_4) merupakan variabel independen dimana indikator yang digunakan adalah berapa lama nelayan melaut yang dihitung dalam jam dalam sekali melaut.
- f. Variabel Pengalaman (X_5) merupakan variabel independen dimana indikator yang digunakan adalah lamanya pengalaman kerja yang telah dijalani nelayan, yang dinyatakan dalam tahun.
- g. Variabel Hasil Tangkapan (X_6) merupakan variabel independen dimana indikator yang digunakan adalah jumlah tangkapan nelayan yang dihitung dalam kilogram dalam sekali melaut.

3.9 Uji F-test

Uji F dikenal dengan uji model/uji anova, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak/tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan

membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, berarti H_0 ditolak H_a diterima, maka model signifikan. Sebaliknya jika F hitung $<$ dari F tabel berarti H_0 diterima H_a ditolak, maka model tidak signifikan.

3.10 Uji t

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dan t-tabel (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilakukan dengan syarat:

1. Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 persen). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan 1 dengan nilai signifikan 0,05, dimana syarat-syarat adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan t $<$ 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh paling besar terhadap variabel terikat, dilakukan dengan melihat harga koefisien β suatu variabel bebas, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.12 Pengujian Asumsi Klasik

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Saputra (2010), menyebutkan bahwa untuk pengujian normalitas dibutuhkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{error term terdistribusi normal}$

$H_a = \text{error term tidak terdistribusi normal}$

Ada 2 cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal PP-Plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini akan menunjukkan uji normalitas dilakukan dengan uji PP-Plot yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari normal *PP-Plot of Regression Standarized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas (Santoso, 2000)

3.12.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Saputra, 2010). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan salah satunya menggunakan analisis grafik dengan mengamati *scatterplot*, dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standarized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual standarized (Santoso, 2000).

3.12.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Firdaus (2004), multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Apabila terjadi kolinearitas sempurna maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (*indeterminate*) dan standar *error*nya tak terhingga (*infinite*).

Masalah multikolinearitas bisa timbul karena berbagai sebab, pertama sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel berubah bersama-sama sepanjang waktu. Besaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Oleh karena itu, sekali faktor-faktor yang mempengaruhi ini menjadi operatif, maka seluruh variabel akan cenderung berubah dalam satu arah. Kedua, penggunaan nilai lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi (Santoso, 2000).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Demografi Kota Padang

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. luas Kota Padang secara keseluruhan adalah 1.414,96 Km², yang terdiri dari daratan seluas 694,96 Km², lautan seluas 720,00 Km² dengan panjang pantai 68,126 Km² dan memiliki 19 pulau. Dimana yang terbesar adalah Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 38,6 Km², Pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 25 Km², dan Pulau Pisang Gadang seluas 21,12 Km² di Kecamatan Padang Selatan.

Berdasarkan perhitungan penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, jumlah penduduk Kota Padang adalah sebanyak 876,678 jiwa. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan sejumlah 694, 96 km². Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu wilayah Kecamatan Koto Tengah (232,25 km²) atau sepertiga luas wilayah Kota Padang dan wilayah kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Padang Barat (7 km²).

Tabel 4.1
Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
2013

Kecamatan	Luas Daerah (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Bungus Teluk Kabung	100.78	23.858	237
Lubuk Kilangan	85.99	51.847	608
Lubuk Begalung	30.91	113.217	3.663
Padang Selatan	10.03	58.780	5.860
Padang Timur	8.15	78.789	9.667
Padang Barat	7.00	45.781	6.540
Padang Utara	8.08	70.051	8.670
Nanggalo	8.07	59.137	7.328
Kuranji	57.41	135.787	2.365
Pauh	146.29	64.864	443
Koto Tangah	232.25	174.567	752
	694.96	876.678	1.261

Sumber : BPS Kota Padang, 2014

4.2 Perekonomian Kota Padang

Perekonomian Sumatera Barat yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2015 mencapai Rp 44,87 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai 34,00 triliun (BPS Kota Padang, 2015). Sumber pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh sektor pertanian, perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan serta komunikasi. PDRB masyarakat Kota Padang merupakan yang tertinggi se-Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.501.868,92	1.635.725,05	1.825.535,03	2.098.248,04
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	659.090,57	707.916,17	778.388	894.838,52
a. Tanaman Pangan	236.274,94	263.568,62	289.978,88	346.312,55
b. Tanaman Holtikultura	2.493,54	2.759,04	2.953,06	3.152,94
c. Perkebunan Musiman	79,07	91,91	101,69	115,27
d. Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya	159.180,17	152.324,09	161.753,6	189.326,26
e. Perkebunan	11.656,05	12.639,82	14.184,21	16.214,89
f. Peternakan	232.826,26	258.134,47	288.896,56	317.784,73
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	16.580,54	18.398,22	20.519,99	21.931,86
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	8.056,86	919.195,3	9.241,7	10.207,22
3. Perikanan	834.721,49	919.195,3	1.037.905,33	1.193.202,3
B. Pertambangan dan Penggalan	873.989,42	975.681,37	1.154.953,51	1.428.248,34
C. Industri Pengolahan	5.118.520,27	5.548.841	5.972.955,7	6.543.217,18
D. Pengadaan Listrik dan Gas	27.451,88	25.417,71	24.152,47	28.926,61
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	46.212,44	51.010,67	51.662,3	56.483,94
F. Konstruksi	2.478.911,06	2.869.855,12	3.367.206,42	4.085.248,18
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & sepeda Motor	5.179.163,45	5.781.003,47	6.318.894,72	6.889.650,51
H. Transportasi dan Pergudangan	4.391.248,44	4.828.561,68	5.641.558,11	6.645.348,96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	314.257,25	346.942,55	409.409,67	492.146,25
J. Informasi dan Komunikasi	2.147.480,19	2.523.075,44	2.610.650,67	2.885.585,41
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.481.569,36	1.809.580,57	1.985.559,82	2.315.478,56
L. Real Estate	919.541,86	1.001.820,32	1.133.093,33	1.310.963,58
M. Jasa Perusahaan	423.586,47	477.749	543.173,15	607.983,67
N. Administrasi Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2.080.511,62	2.327.619,62	2.570.975,4	2.833.468,15
O. Jasa Pendidikan	1.224.273,09	1.412.909,21	1.676.466,25	1.912.471,62
P. Jasa Kesehatan & Sosial	415.506,24	490.797,24	559.659,91	628.434,07
Q. Jasa Lainnya	594.009,44	672.464,26	788.253,08	891.386,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	29.218.101,4	32.779.054,29	36.634.159,54	41.653.289,55

Sumber : BPS, Sumatera Barat 2014

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, dimana setiap tahunnya kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kota Padang terus meningkat dari tahun 2010 sampai 2013 yaitu pada tahun 2010 kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kota Padang sebesar Rp. 834.721,49 , tahun 2011 sebesar Rp. 919.195,3 , tahun 2012 sebesar Rp. 1.037.905,33 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.193.202,3. Hal ini berarti sektor perikanan tiap tahun nya memberikan kontibusi yang baik terhadap perekonomian Kota Padang.

Kultur warga Kota Padang memiliki jiwa dagang yang ulet. Ini terlihat dari mayoritas warganya yang lebih memilih menggantungkan hidupnya dari sektor industri, jasa, dan perdagangan. Pertumbuhan ekonomi Kota Padang, Sumatera Barat, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai rata-rata 0,20 persen sejak 2011 lalu. Peningkatan ekonomi dari tahun ke tahun ini juga diiringi dengan kenaikan PDRB per kapita yang saat ini mencapai Rp.38.299,08. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Padang mencapai 6,41 persen, jumlah ini naik pada 2012 sebesar 6,61 persen. Setahun kemudian tren positif tersebut berlanjut hingga mencapai 6,48 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, persentase mengalami penurunan namun secara PDRB mengalami peningkatan hingga 38.299,08. Meskipun secara grafik terjadi fluktuasi namun dalam fakta di lapangan pendapatan ekonomi masyarakat cenderung meningkat. Peningkatan ekonomi ini lebih dikarenakan dua hal, yakni aktivitas pelabuhan di Teluk Bayur dan Bandara Internasional

Minangkabau. Meskipun bandara terletak di Kabupaten Padang Pariaman namun arus aktivitas dominan menuju dan dari Padang, baik dalam hal distribusi perdagangan, penumpang, hingga wisatawan. Bahkan dengan bertambahnya jumlah penerbangan di bandara hingga mencapai 10 kali lebih dalam sehari menjadikan arus ekonomi dari dan ke Padang meningkat dan padat. Pada 2015 ini pertumbuhan ekonomi dapat lebih meningkat seiring dengan mulai banyaknya investor di Padang.

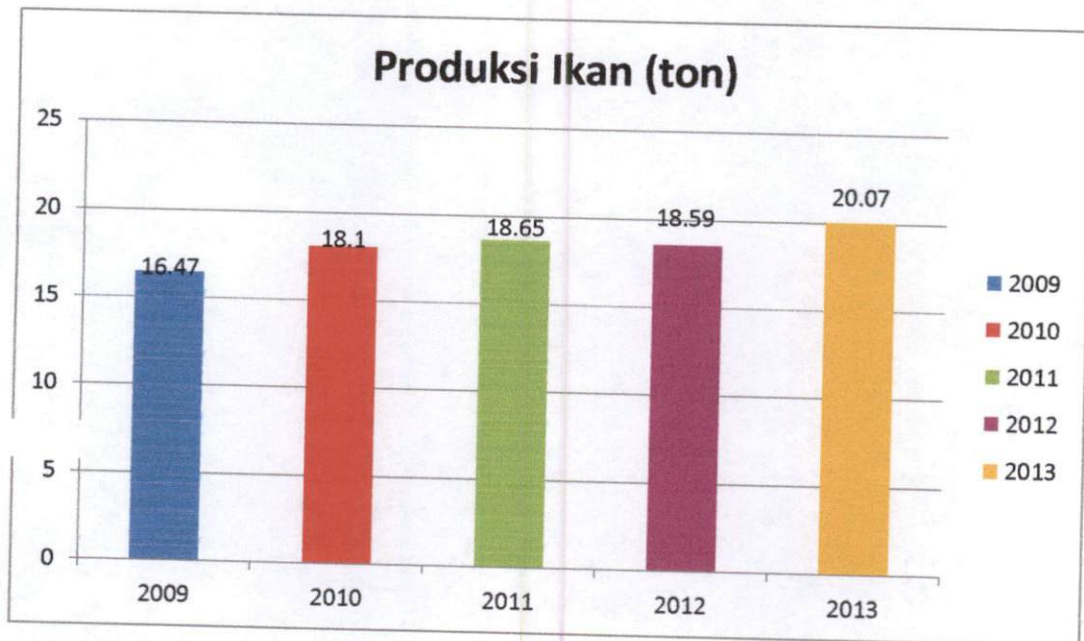
4.3 Gambaran Umum dan Peranan Sektor Perikanan Kota Padang

Bagian barat pantai Sumatera merupakan daerah rawan gempa bumi yang mempunyai titik-titik gempa berada di dasar laut. Kondisi ini dapat mengakibatkan patahan di dasar laut yang akan menimbulkan gelombang yang sangat besar. Kota Padang termasuk dalam kawasan yang rawan dilanda bencana gempa dan tsunami yang pada dasarnya adalah kawasan pantai. Selain gempa dan tsunami masih terdapat potensi bencana pesisir lain di wilayah ini, dimana secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan sumber daya perikanan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang Tahun 2014, kontribusi sub-sektor perikanan terhadap PDRB Kota Padang atas dasar harga berlaku menurut jenis usaha perikanan, sub-sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 1 226,91 milyar dengan jumlah nelayan di Kota Padang sebanyak 6903 jiwa.

Kota Padang merupakan wilayah dengan karakteristik perikanan yang kompleks, pada satu sisi mempunyai potensi perikanan laut yang potensial dan di sisi lain dihadapkan pada kondisi daerah yang rawan bencana. Potensi perikanan

melahirkan program pengelolaan dan pengembangan, sementara potensi bencana menuntut adanya tindakan mitigasi. Untuk itu, dalam pengambilan kebijakan terkait kondisi ini, perlu mempertimbangkan faktor pemerintah dan masyarakat. Kota Padang terletak di kawasan pesisir pantai barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Padang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar dimana terdapat beragam jenis ikan diantaranya, ikan tuna, cakalang, tongkol, tenggiri, karang, kembung, layang, selar, teri, tembang, layur, udang, peperek, kuwe dan lainnya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan, 2014 produksi perikanan Kota Padang selama 4 tahun terakhir terus meningkat, dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.1
Produksi Ikan Kota Padang 2014



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2014

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa pada tahun 2009 produksi ikan sebesar 16.473,20 ton (senilai Rp.238,30 milyar) dan meningkat menjadi 18.585,60 ton (senilai Rp.276,12 milyar) pada tahun 2012. Tahun 2013 produksi meningkat menjadi 20.068,10 ton (senilai Rp.305,58 milyar).

Dari semua jenis ikan yang dihasilkan, ikan tuna memberikan nilai yang paling tinggi, yaitu sebesar 94,22 milyar rupiah dengan produksi sebanyak 4.257,3 ton. Diikuti oleh jenis ikan cakalang senilai 82,96 milyar rupiah dengan produksi sebanyak 5861,9 ton dan jenis ikan tongkol senilai 31,69 milyar rupiah dengan produksi sebanyak 3493,50 ton. Jenis ikan tenggiri menghasilkan senilai 21,92 milyar rupiah dengan produksi sebanyak 795,7 ton serta jenis ikan karang menghasilkan senilai 23,52 milyar rupiah dengan produksi sebanyak 758,6 ton. Untuk jenis ikan-ikan lainnya memberikan hasil masing-masing di bawah 15,35 milyar rupiah. Dapat dilihat pada tabel produksi ikan kota padang tahun 2014 dibawah ini berdasar data statistik Kota Padang 2014.

Tabel 4.3
Produksi Ikan Menurut Jenis di Kota Padang 2014

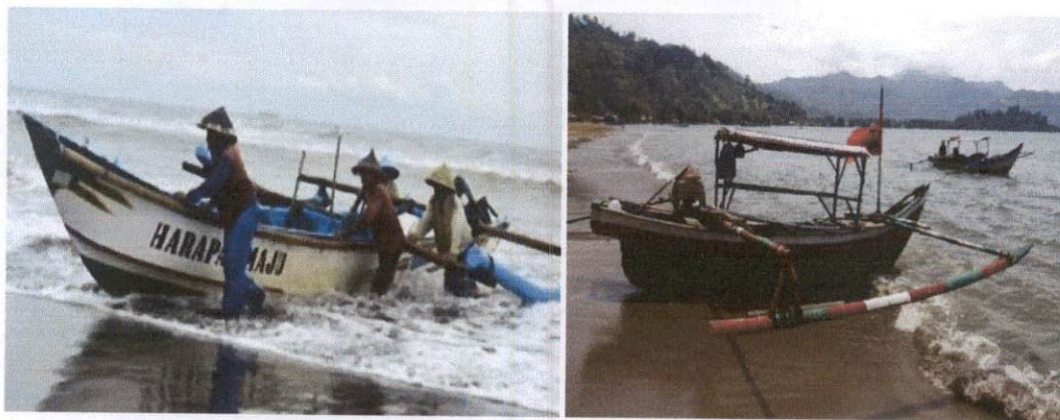
NO	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)
1	Tuna	4.257	94.221.900
2	Cakalang	5.862	82.959.400
3	Tongkol	3.494	31.694.900
4	Tenggiri	796	21.915.000
5	Karang	759	23.518.000
6	Kembung	516	9.506.700
7	Layang	1.612	15.346.500
8	Selar	453	4.392.600
9	Teri	382	3.704.900
10	Tembang	437	3.899.100
11	Layur	39	327.200
12	Udang	34	1.061.200
13	Peperek	226	1.002.800
14	Lainnya	1.183	12.030.600
Jumlah		20.068	305.580.800

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2014

Untuk lebih memaksimalkan serta meningkatkan hasil tangkapan para nelayan dalam melaut, nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung menggunakan berbagai jenis kapal seperti kapal pursen dan kapal tonda jenis GT 1 hingga GT 7 namun sekarang sudah banyak kapal-kapal tersebut tidak layak untuk beroperasi dan untuk memperbaikinya pun susah karena kesulitan mendapatkan kayu untuk

membuat kapal tonda. Kapal tonda digunakan oleh nelayan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis seperti ikan bonito, tuna, salmon, cakalang, tenggiri dan lainnya yang biasa hidup dekat permukaan, mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai daging setengah mutu tinggi. Berikut bentuk kapal tonda yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan.

Gambar 4.2
Kapal yang digunakan oleh nelayan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Selain menggunakan media tangkap kapal, nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebagian menggunakan pukek atau jaring, dan biasanya dilakukan oleh nelayan secara berkelompok yang terdiri dari 8 orang perkelompok. Bagi nelayan yang tidak memiliki kapal biasanya menyewa kapal dengan harga sewa sekitar Rp.35.000,- tergantung kondisi kapal yang di sewa. Nelayan yang berkelompok biasanya mempunyai kapal sendiri dengan membuat kapal bersama-sama. Banyak nelayan yang mengatakan bahwa mencari ikan secara berkelompok lebih menguntungkan daripada mencari ikan secara tidak berkelompok karena jika

dilakukan dengan berkelompok jarak tempuh lebih jauh serta alat yang digunakan semakin banyak dan proses penyebaran jaring juga lebih mudah sehingga proses penangkapan ikan tidak memakan waktu lama dibandingkan dengan menangkap ikan sendiri, dan jumlah tangkapan ikan pun juga akan lebih banyak sehingga pembagian pendapatan pun juga akan lebih banyak. Harga jual ikan pun bervariasi tergantung jenis ikan. Ikan gurame biasanya dijual oleh nelayan sekitar Rp.30.000 per 50 ons – 1 kg ikan. Harga ikan cakalang perkilo nya berkisar Rp. 15.000,-. Ikan tenggiri dijual dengan harga Rp.45.000-Rp.70.000 per kg nya.

4.4 Keadaan Geografis Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Secara geografis, Kecamatan Bungus Teluk Kabung terletak antara 0,54° – 1,80° LS dan 100°34'BT. Lima Kelurahan terletak di daerah Pantai. Dengan kondisi kemiringan tanah rata-rata landai ($< 15^\circ$) dan tidak melebihi 17 mdpl. Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan yang memiliki luas 100,78 Km² dan terdiri dari enam Kelurahan. Batas – batas wilayah Bungus Teluk Kabung sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Lubuk Kilangan.

4.5 Keadaan Demografi Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Berdasarkan data terakhir dari hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Padang, jumlah penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung tahun 2013 berjumlah 23.858 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12.263 jiwa dan perempuan 11.595 jiwa. Sebagian besar masyarakat pada kecamatan ini berprofesi sebagai petani dan nelayan, selain sebagai pedagang, sebagian kecil masyarakat bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta. Berikut data jumlah nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Tabel 4.4
Jumlah Nelayan Menurut Status
2013

No	Jenis Nelayan	Jumlah Nelayan
1	Petani Ikan	-
2	Nelayan Penuh	1.588
3	Nelayan Sambilan	121

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2014

Berdasarkan data jumlah nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung diatas terlihat bahwa jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 1.709 orang dan merupakan jumlah nelayan terbanyak kedua di Kota Padang. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam dan sebagian kecil menganut agama Kristen dan Budha.

Gambar 4.3

Peta Kecamatan Bungus Teluk Kabung



Sumber : Dokumentasi Kota Padang, 2015

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Nelayan Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberi pengaruh terhadap kehidupan mereka.

5.1.1 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Modal

Modal merupakan bagian terpenting dalam kegiatan melaut. Setiap nelayan menggunakan modal tersebut dengan cara yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktifitas nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, diantaranya modal tersebut digunakan untuk biaya sewa perahu, biaya bensin (bagi perahu motor), biaya peralatan menangkap ikan dan penyimpanan ikan, serta kebutuhan nelayan selama melaut. Berikut data responden berdasarkan modal.

Tabel 5.1
Data Nelayan Berdasarkan Jumlah Modal

Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000-50.000	> 50.000-60.000	> 60.000-70.000	> 70.000-80.000	> 80.000	
10.000	3	0	0	0	0	3
> 10.000-20.000	19	11	1	1	2	34
> 20.000-30.000	0	12	15	11	5	43
> 30.000-40.000	0	1	0	8	3	12
> 40.000-50.000	0	0	0	1	7	8
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa modal nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelompokan modal nelayan dalam sekali melaut. Nelayan dengan modal Rp.21.000-Rp.30.000 merupakan jumlah nelayan terbanyak yaitu 43 orang nelayan. Sedangkan jumlah nelayan dengan modal Rp.10.000 merupakan jumlah nelayan paling sedikit yaitu hanya 3 orang nelayan. Jumlah nelayan dengan modal Rp.11.000-Rp.20.000 sebanyak 34 orang nelayan. 12 orang nelayan dengan modal Rp.31.000-Rp.40.000, dan sisanya nelayan yang bermodal Rp.41.000-Rp.50.000 sebanyak 8 orang nelayan.

5.1.2 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Umur nelayan

Bagi nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang lanjut usia, umur bukanlah alasan untuk tidak meneruskan profesinya sebagai nelayan karena pendapatan dari hasil melautlah yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut data nelayan berdasarkan umur.

Tabel 5.2
Data Nelayan Berdasarkan Umur Nelayan

Umur (Tahun)	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000- 50.000	>50.000- 60.000	>60.000- 70.000	>70.000- 80.000	>80.000	
20-30	11	5	3	1	1	21
31-40	6	9	5	6	2	28
41-50	3	9	6	4	5	27
51-60	2	0	2	8	6	18
61-70	0	1	0	2	3	6
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 100 orang nelayan 28 orang adalah nelayan berumur 31-40 orang. Nelayan yang berumur 20-30 sebanyak 21 orang nelayan. Nelayan yang berumur 41-50 sebanyak 27 orang. Nelayan dengan umur 51-60 tahun sebanyak 18 orang nelayan, dan 8 orang nelayan yang berumur 61-70 tahun. Hal ini berarti nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung didominasi oleh nelayan dengan kisaran umur 31-50 tahun.

5.1.3 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3
Data Nelayan Berdasarkan Pendidikan Nelayan

Pendidikan Terakhir	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000-50.000	>50.000-60.000	>60.000-70.000	>70.000-80.000	>80.000	
Tidak Sekolah	6	2	6	6	9	29
Sekolah/berpendidikan	16	22	10	15	8	71
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Pada karakteristik nelayan berdasarkan pendidikan yang ditempuh nelayan di kelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu tidak sekola dan sekolah/berpendidikan. Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa responden yang bersekolah atau berpendidikan jauh lebih banyak dibandingkan dengan nelayan yang tidak berpendidikan atau tidak sekolah, dimana jumlah nelayan yang tidak bersekolah adalah sebanyak 29 nelayan, sedangkan jumlah nelayan yang bersekolah atau berpendidikan sebanyak 71 nelayan. Hal ini berarti kualitas nelayan dari segi pendidikan bisa dikatakan baik

5.1.4 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Lama Melaut

Dalam kegiatan mencari ikan tidak ada aturan atau batasan berapa lama melaut. Sehingga terdapat perbedaan lama melaut masing-masing nelayan. Ada nelayan yang memaksimalkan waktu melautnya untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal pula. Berikut data nelayan berdasarkan lama melaut yang dilakukan oleh nelayan.

Tabel 5.4
Data Nelayan Berdasarkan Lama Waktu Melaut Nelayan

Lama Melaut (Jam)	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000-50.000	>50.000-60.000	>60.000-70.000	>70.000-80.000	>80.000	
1-5	20	13	8	0	1	42
6-10	2	10	7	17	9	45
>10	0	1	1	4	7	13
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah waktu terbanyak yang dilakukan nelayan dalam kegiatan melaut adalah 6-10 jam dengan jumlah nelayan sebanyak 45 orang nelayan. Jumlah nelayan yang melaut selama 1-5 jam sebanyak 42 orang nelayan. Sedangkan nelayan yang melaut lebih dari 10 jam sebanyak 13 orang nelayan.

5.1.5 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Pengalaman

Dalam kehidupan nelayan, pengalaman merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Pengalaman sebagai nelayan sangat dibutuhkan oleh setiap nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berikut data nelayan berdasarkan pengalaman.

Tabel 5.5
Data Nelayan Berdasarkan Pengalaman Nelayan

Pengalaman (Tahun)	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000- 50.000	>50.000- 60.000	>60.000- 70.000	>70.000- 80.000	>80.000	
<5	14	6	2	0	1	23
5-10	4	10	2	4	1	21
11-20	3	7	11	8	3	32
21-30	1	1	1	6	2	11
>30	0	0	0	3	10	13
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 23 nelayan yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Nelayan yang memiliki pengalaman 5-10 tahun sebanyak 21 orang nelayan. Nelayan yang memiliki pengalaman 11-20 tahun sebanyak 32 orang. Nelayan yang memiliki pengalaman 21-30 tahun sebanyak 11 orang nelayan, dan 13 orang nelayan yang memiliki pengalaman diatas 30 tahun.

5.1.6 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Hasil Tangkapan

Tabel 5.6
Data Nelayan Berdasarkan Hasil Tangkapan Nelayan

Hasil Tangkapan (Kg)	Pendapatan (Rp)					Total
	40.000-50.000	>50.000-60.000	>60.000-70.000	>70.000-80.000	>80.000	
1-5	14	4	2	0	0	20
6-10	6	16	8	3	0	33
11-20	2	4	6	14	3	29
>20	0	0	0	4	14	18
Total	22	24	16	21	17	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nelayan yang memperoleh hasil tangkapan dalam sekali melaut sebanyak 1-5 kg berjumlah 20 orang nelayan. 33 nelayan memperoleh 6-10 kg hasil tangkapan dalam sekali melaut dan merupakan jumlah nelayan terbanyak. 29 nelayan yang memperoleh hasil tangkapan sebanyak 11-20 kg. Dan nelayan yang memperoleh hasil tangkapan diatas 20 kg dalam sekali melaut sebanyak 18 orang nelayan dan merupakan jumlah nelayan terkecil dalam jumlah hasil tangkapan.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka

terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi (Santoso, 2000). Multikolinearitas artinya terjadi hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi antar variabel bebas maka hasil regresi merupakan regresi yang tidak stabil. Maksudnya bahwa variabel modal, umur, pendidikan, lama melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan saling berkorelasi satu sama lain maka tidak bisa dijelaskan berapa % variabel bebas tersebut secara terpisah mempengaruhi pendapatan nelayan. Artinya, tidak bisa terlihat seberapa besar masing-masing variabel bebas itu sendiri mempengaruhi pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF.

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
Modal	0.581	1.720
Umur	0.266	3.758
Pendidikan	0.303	3.303
Lama Melaut	0.242	4.138
Pengalaman	0.935	1.069
Hasil Tangkapan	0.570	1.753

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model persamaan regresi berganda di dalam penelitian

ini. Dimana tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Berarti model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan stabil dan terdefinisi dengan jelas. Selain menggunakan nilai Tolerance dan nilai VIF, gejala multikolinearitas dapat juga dilihat menggunakan matrik korelasi.

Tabel 5.8
Hasil Multikolinearitas Menggunakan Matriks Korelasi

Model	Umur	Pendidikan	Modal	Hasil Tangkapan	Lama Melaut	Pengalaman
Umur	1000	-0,135	-0,083	0,160	-0,025	-0,537
Pendidikan	-0,135	1000	-0,007	0,031	-0,029	0,166
Modal	-0,083	-0,007	1000	-0,124	-0,375	0,069
Hasil Tangkapan	0,160	0,031	-0,124	1000	-0,498	1000
Lama Melaut	-0,025	-0,029	-0,375	-0,498	1000	-0,103
Pengalaman	-0,537	0,166	0,069	-0,534	-0,103	1000

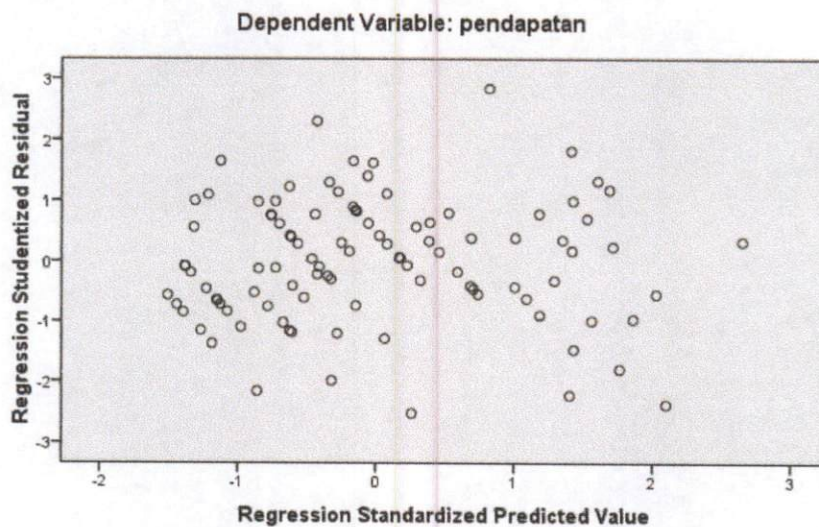
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat korelasi antar variabel bebas tidak ada yang memiliki korelasi yang tinggi. Gejala multikolinearitas terjadi apabila kerolasi antar variabel berada diatas 90%. Sehingga pada model ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

5.2.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil regresi dalam model penelitian ini pada uji heterokedastisitas ditemukan bahwa penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas karena dikatakan terkena gejala apabila titik-titik yang ada membentuk suatu pola dan titik-titik menyebar tidak merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang dilihat pada Scatterplot.

Gambar 5.1



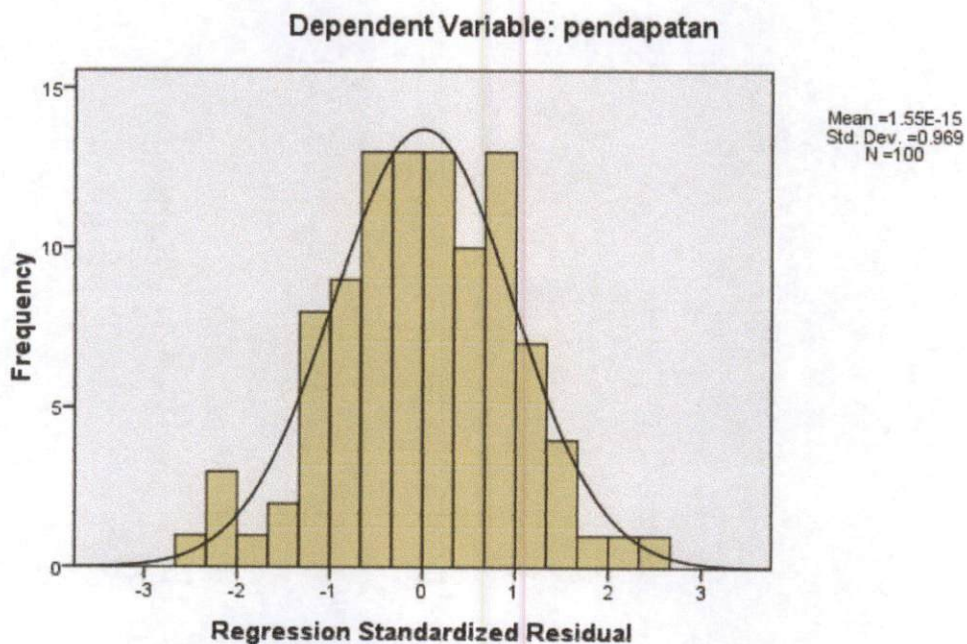
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Dalam penelitian ini titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung berdasarkan masukan variabel independennya.

5.2.3 Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel bisa dikatakan terdistribusi dengan normal apabila secara histogram data berbentuk lonceng atau mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2000).

Gambar 5.2
Histogram

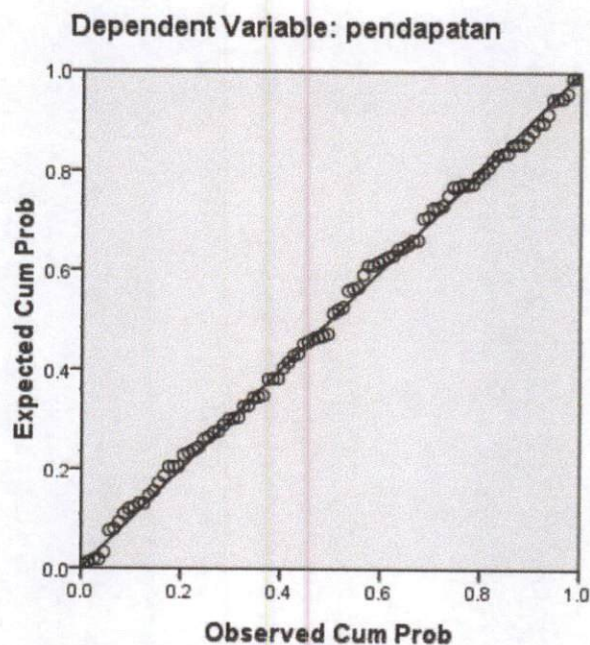


Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan hasil bentuk lonceng (*bell shaped*) yang sempurna. Uji normalitas juga bisa dilihat menggunakan uji PP-Plot dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi dikatakan terdistribusi secara normal.

Gambar 5.3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal dan bisa dikatakan tidak ada penyimpangan yang besar dan normalitas.

5.3 Pengujian Signifikan Variabel

5.3.1 Uji F-test

Dari uji F-test atau uji ANOVA, didapat F hitung sebesar 94,470 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan. Atau bisa dikatakan bahwa variabel modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, dan hasil tangkapan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan nilai F-tabel yang dihitung dengan cara :

$$df1 = k-1 \text{ dan } df2 = n-k$$

dimana k adalah penjumlahan dari variabel dependent dan variabel independent, sedangkan n adalah jumlah data sehingga didapatkan nilai F-tabel sebesar 2.20. Hal ini berarti bahwa $F\text{-test} > F\text{-tabel}$ ($94,470 > 2.20$) dan bisa dinyatakan bahwa modal, umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman, dan hasil tangkapan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independent	Probabilitas	Keterangan
X1 Modal	0,000	Signifikan
X2 Umur	0,810	Tidak signifikan
X3 Pendidikan	0,286	Tidak signifikan
X4 Lama Melaut	0,002	Signifikan
X5 Pengalaman	0,004	Signifikan
X6 Hasil Tangkapan	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 5.1, secara parsial dari enam variabel bebas pada penelitian ini, variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat (pendapatan nelayan) hanya X_1 (modal), X_4 (jam kerja), X_5 (pengalaman), dan X_6 (hasil tangkapan). Sedangkan dua variabel bebas lainnya yaitu, X_2 (umur), dan X_3 (pendidikan) tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Model regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$Y = 37320 + 0,469X_1 - 16,435X_2 - 1584,3X_3 + 805,6X_4 + 350,908X_5 + 663,427X_6$$

$$t\text{-test} \quad -4,092 \quad (7,239) \quad (-0,724) \quad (-0,541) \quad (3,129) \quad (3,380) \quad (3,184)$$

5.3.3 Koefisien Determinasi

Angka R square atau Koefisien Determinasi adalah sebesar 0.859. Namun untuk jumlah variabel independent yang lebih dari dua, sebaiknya digunakan Adjusted R square, yang nilainya sebesar 0.850. Hal ini berarti 85 % variasi dari variabel pendapatan bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independent. Sedangkan sisanya 15 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis ke dalam model.

Untuk menguji apakah model regresi sudah berfungsi dengan baik sebagai prediktor atau belum maka dapat dilihat dari Standar Error of The Estimate (SEE). Maka dari data yang didapat bahwa nilai SEE lebih kecil dari pada nilai R^2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat dijadikan sebagai prediktor pendapatan. Nilai Standar Error of The Estimate juga digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesalahan model yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependent.

Dimana semakin kecil nilai SEE maka akan semakin membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent. Menurut Santoso (2000) bahwa Standar Error of The Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y dan sebagai pedoman jika nilai SEE kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

5.4 Hasil Pembahasan

5.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y). Hasil pengujian regresi variabel modal didapatkan nilai t-hitung sebesar 5.617. Sedangkan nilai dari t-tabel yang dihitung menggunakan cara $df_1 = \alpha/2$ dan $df_2 = n-k$ sehingga didapatkan nilai t-tabel sebesar 1.98580, berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Nilai koefisien variabel modal sebesar 0,469 mengartikan bahwa ketika ada tambahan modal sebesar Rp.1 maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar Rp. 0,469. Artinya semakin tinggi modal nelayan maka semakin tinggi pula pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa semakin besar modal yang dihabiskan untuk usaha penangkapan ikan, dalam hal ini bahan bakar maka semakin jauh jarak tempuh kapal dalam mencari ikan sehingga memperoleh penangkapan yang maksimal dan semakin besar pendapatan yang diperoleh nelayan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2011) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan nelayan disebabkan oleh aspek sosial ekonomi salah satunya yaitu aspek modal. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) di Kecamatan Tumpuan Kabupaten Minahasa Selatan.

5.4.2 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Hasil pengujian regresi variabel umur didapatkan nilai t -hitung sebesar -0,242. Sedangkan nilai dari t -tabel yang dihitung menggunakan cara $df1 = \alpha/2$ dan $df2 = n - k$ sehingga didapatkan nilai t -tabel sebesar 1.98580, berarti t -hitung < t -tabel dan probabilitasnya sebesar $0,242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penelitian ditemukan bahwa umur memang tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan pendapatan.

5.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Hasil pengujian regresi variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai t-hitung sebesar -1,074. Sedangkan nilai dari t-tabel yang dihitung menggunakan cara $df1 = \frac{\alpha}{2}$ dan $df2 = n-k$ sehingga t-tabel sebesar 1.98580, berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan probabilitasnya sebesar $-1584 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah hal yang menuntukan peningkatan pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

5.4.4 Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.002 atau lebih kecil dari nilai alpha (0.002 < 0,05) yang mengartikan bahwa variabel lama melaut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 850,68 yang artinya hubungan variabel lama melaut dengan pendapatan nelayan bersifat positif. Dimana setiap ada tambahan jam kerja sebesar 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp 850,68 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Semakin lama waktu jam kerja nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk mencari ikan. Hal tersebut tentu akan

berdampak positif terhadap pendapatan nelayan. Semakin lama waktu melaut maka semakin besar pula potensi ikan yang akan ditangkap, dengan demikian semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Rustariyuni di Kawasan Muara Sungai Ijo gading Kabupaten Jembrana dimana penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan.

5.4.5 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.004 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.004 < 0,05$) yang mengartikan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 350,90 yang artinya hubungan variabel pengalaman kerja dengan pendapatan nelayan bersifat positif. Setiap ada kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar Rp 350,90 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengalaman memang sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk manajemen produksi nelayan. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut

dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan. Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan. Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan. Bertambahnya pengalaman nelayan maka akan meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu, Agunggunanto (2011), Fauzia (2011), Lamia (2013) dengan kesimpulan bahwa pengalaman sebagai nelayan memberi pengaruh kepada hasil tangkapan, dimana semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang di peroleh juga semakin besar.

5.4.6 Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0,05$) yang mengartikan bahwa variabel Hasil Tangkapan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 663,42 yang artinya yaitu hubungan variabel hasil tangkapan dengan pendapatan nelayan bersifat positif.

Setiap ada tambahan hasil tangkapan sebesar 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar Rp 663,42

dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Semakin banyak hasil tangkapan tentunya berdampak positif terhadap pendapatan nelayan. Nelayan yang memiliki jumlah tangkapan lebih banyak dapat menjual ikan yang lebih banyak, dengan demikian potensi pendapatan akan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2011) yang berkesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari segi aspek sosial ekonomi adalah hasil tangkapan nelayan dan berpengaruh secara signifikan .

5.5 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Sehingga masyarakat nelayan dapat keluar dari masalah kemiskinan dan menuju kemasyarakatan yang sejahtera. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi dan kebijakan agar nelayan memperoleh pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan, diantaranya yaitu :

1. Pencemaran laut yang terjadi bisa membuat berkurangnya hasil tangkapan nelayan itu sendiri. Maka, penting adanya kesadaran dari masyarakat dalam memelihara lingkungan dan menjaga ekosistem laut.
2. Pemerintah mampu melakukan peranan dalam perbaikan perekonomian daerah, dalam arti dapat memposisikan sebagai penggerak pembangunan

ekonomi daerah dan membudayakan masyarakat pembudidaya ikan atau nelayan agar mampu mandiri dalam melaksanakan usahanya.

3. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kelautan perikanan, tidak hanya masyarakat nelayan pada umumnya, tetapi juga termasuk pada aparat-aparat pembina perikanan dan kelautan itu sendiri.
4. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berorientasi pada pembangunan perikanan yang ramah lingkungan serta mengutamakan kelestarian sumberdaya hayati.
5. Pemerintah melaksanakan pengawasan dan pengendalian sebagai upaya penegakan peraturan di bidang kelautan dan perikanan, seperti sosialisasi tentang hukum kepada pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan khususnya pembudidaya ikan dan nelayan serta masyarakat pada umumnya.
6. Menciptakan lapangan kerja baru di bidang usaha kelautan perikanan dan mengembangkan dan memperkuat sistem informasi kelautan perikanan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan, maka penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yang berarti bahwa modal, umur, pendidikan, lama melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan berpengaruh signifikan secara simultan. Sedangkan secara parsial (Uji t), tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
2. Modal, lama melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal ini berarti semakin besar modal, semakin lama seseorang berprofesi sebagai nelayan, serta semakin lama waktu yang digunakan dalam melaut, maka akan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak sehingga akan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh nelayan.

6.2 Saran

1. Pendapatan nelayan sangat bergantung kepada nilai jual ikan hasil tangkapan dan ongkos melaut. Berdasarkan hal ini diharapkan nelayan lebih meningkatkan keterampilan dalam proses penangkapan ikan, dan dapat mempergunakan modal yang ada sebaik-baiknya untuk memaksimalkan hasil tangkapan selama melaut.
2. Bagi pemerintah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung agar lebih memperhatikan masyarakat terutama nelayan dalam memaksimalkan hasil tangkapannya seperti memberikan penyuluhan serta bantuan alat-alat yang bisa digunakan oleh nelayan. Jika nelayan dapat memaksimalkan hasil tangkapannya maka hal tersebut tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan nelayan saja tetapi juga akan meningkatkan pendapatan daerah, sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat dan upaya dalam pengentasan kemiskinan.
3. Pemerintah melakukan peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan serta adanya pengembangan teknologi penangkapan ikan dan teknologi pengolahan hasil perikanan sehingga dapat mendorong pendapatan nelayan.

4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih banyak yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga NelayanKaus di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 no. 1 Juli 2011.
- Akhmad, Fauzi. 2003. "Turning The Tide" Kebijakan Ekonomi Perikanan. Kompas, 30 Juli 2003.
- Alhumami, Amich. 2004. Education Economic Developmen" Tiga Isu Kritis Pendidikan", 2004.
- Badan Informasi Geospasial. 2014. "Penyerahan Peta Nusantara Terkini Pada Hari Nusantara 2014" dalam www.bakosurtanal.go.id. Akses download 09 Februari 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Sub Sektor Perikanan Kota Padang.
- Bambang. 2009. *Garis Pantai RI Terpanjang Keempat di Dunia*. [antara news.htm](http://antara.news.htm). diakses pada tanggal 10 Februari 2015.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Dahuri, Rokhmin. 2012. *Membangun Kembali Perekonomian Indonesia Melalui Sektor Perikanan dan Kelautan*. LISPI: Jakarta.
- Danuri. 2009. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Secara Terpadu*. Penerbit Pradnya paramita. Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2013. Perikanan Dalam Angka 2014. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang.
- Fauzi, Akhmad. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Teori, Kebijakan dan Pengelolaan. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fauzia, Shifa Nurul. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mmepengaruhi Nelayan di Pulau UntungJawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara*. 2011.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.
- Handayani, Riya. 2013. *Ekonomi Secara Umum*. Hasil Akses 2 Maret 2015.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Heryansyah. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.1 No.2 Mei 2013.
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Jamal, Badrul. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah*. April 2014.
- Karsidi, Ravik. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan*. Yogyakarta.
- Kiranasari, 2010. Pengaruh Upah Per Bulan, Umur, Jenis Kelamin, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal di Kabupaten Tegal. 2010.
- Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Cetakan ke-3, Penerbit PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Manurung, Rahardja. 2006. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga. LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nachrowi, Djalal. 2008. Penggunaan Teknik Ekonometri. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Primyastanto, Dkk. 2013. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung Di Selat Madura*. Skripsi Di Publikasikan. Malang: Universitas Barawijaya Malang.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro* (Suatu pengantar) (Edisi Keempat). Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rofi, 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt. Leo Agung Raya Semarang*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi totalwin semarang.
- Roger Leroy And Rogers E. Meiners, 2000 "Teori Mikro ekonomi Intermediate, Penerjemah Haris Munanndar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.3 No. 1 Januari 2014.

- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Saputra, Putu M A. 2010. *Ekonometrika 1 Pelatihan Dalam EvIEWS*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. September 2013.
- Sastrawijaya; Mandianto, 2002. Nelayan Nusantara. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosek Kelautan dan Perikanan Badan Riset Kelautan dan Perikanan.
- Sevilla, Consuelo G. 2006. Pengantar Metodologi Penelitian. Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI press.
- Serdiati, N. dan Widiastuti, I. M. 2002. Pertumbuhan dan Produksi Rumpun Laut *Eucheuma cottoni* pada Kedalaman Penanaman yang Berbeda. Media Litbang Sulteng III (1).
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan r n d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.
- Sukirno. 2006. *Pendapatan Masyarakat dan Karakteristik*. Grafindo Persada. Jakarta
- Sukmadinata, 2006. *Metode Pendidikan Penelitian*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Supomo, Indriantoro. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Supranto, J.2000. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000).
- Tarigan, Kelin. 2002. Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian USU. Medan. Hal 10

LAMPIRAN

PROFIL NELAYAN DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

No	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PENDAPATAN	MODAL	PENGALAMAN	LAMA MELAUT	HASIL TANGKAPAN
1	abon	55	1	80000	25000	35	7	16
2	khairul	43	1	60000	15000	9	5	9
3	firman	32	1	75000	28000	12	6	13
4	iyen	45	1	65000	25000	20	5	8
5	fauzi	31	1	60000	12000	6	4	5
6	jakaruddin	33	0	70000	29000	11	8	10
7	joko	47	1	50000	20000	5	4	6
8	en	27	1	40000	15000	2	2	4
9	imran	57	1	45000	20000	5	4	4
10	junaedi	34	1	50000	20000	11	3	6
11	imam	24	1	75000	25000	7	6	9
12	trisno	48	1	85000	50000	21	15	20
13	imul	33	1	90000	40000	19	17	22
14	tono	37	0	50000	20000	11	5	5
15	yanto	59	1	80000	30000	35	15	24
16	darman	60	1	50000	20000	30	5	5
17	adi	27	1	45000	20000	2	2	5
18	yahya	45	1	77000	30000	15	7	10
19	buyun	42	1	60000	20000	12	5	7
20	buyuang	56	1	90000	30000	31	20	30
21	zulkarnain	44	1	60000	15000	7	7	9

22	jumaidi	56	1	80000	25000	34	15	20
23	herman	31	1	70000	21000	15	10	9
24	riki ananda	20	1	40000	12000	2	2	3
25	hari susandi	48	1	55000	30000	8	6	9
26	raplis	66	0	85000	40000	45	15	25
27	hedri	27	0	40000	15000	3	2	3
28	riki	44	1	60000	30000	16	5	9
29	edi	36	1	50000	20000	10	4	8
30	roni	50	1	65000	20000	20	6	6
31	isron	57	1	80000	30000	20	11	31
32	romi	21	1	45000	11000	2	2	4
33	mul	49	0	70000	25000	20	7	11
34	mulyadi	60	1	70000	27000	20	10	12
35	dodi	29	1	40000	24000	10	2	3
36	erfi	58	1	75000	29000	25	8	14
37	safrisam	68	1	60000	17000	19	4	11
38	zal	36	1	60000	14000	10	4	8
39	eri	44	1	70000	29000	20	10	9
40	rudi	24	1	45000	20000	4	2	2
41	jeki	45	1	60000	18000	20	6	10
42	yul	39	1	40000	11000	4	2	2
43	yal	37	1	55000	25000	10	4	8
44	rizal	57	0	65000	25000	14	7	8
45	jimmy	37	1	62000	22000	9	3	7
46	arman	47	0	85000	50000	16	10	20
47	arman aji	32	1	45000	15000	4	2	4
48	hadi	24	1	55000	25000	6	4	5

49	chandra	40	0	70000	29000	20	6	6
50	soni	30	0	65000	21000	10	3	7
51	jamal	40	0	75000	35000	25	10	12
52	acin	35	1	60000	30000	10	4	7
53	idef	42	1	70000	30000	14	5	7
54	dedek	26	0	50000	11000	2	3	2
55	jamalus	30	1	53000	15000	4	2	2
56	ip	40	1	75000	35000	16	7	17
57	pen	41	1	70000	30000	21	8	10
58	jang kaliang	30	0	45000	10000	3	2	3
59	gazali	60	0	95000	28000	40	15	27
60	peni	69	0	100000	30000	29	20	25
61	tabri	55	1	75000	40000	9	10	17
62	zuhri	45	1	50000	20000	9	5	9
63	da ice	37	1	60000	20000	17	8	7
64	hendra	49	1	90000	30000	31	10	30
65	bambang	57	0	85000	35000	32	9	17
66	sutoyo	28	1	55000	12000	3	6	2
67	rully	31	1	60000	20000	3	6	7
68	adhit	35	1	75000	25000	13	7	11
69	albajili	47	0	95000	45000	22	14	21
70	adam	55	1	100000	30000	34	17	26
71	asnawi	20	1	70000	30000	2	13	17
72	tere	29	1	40000	10000	2	2	2
73	emen	27	0	45000	10000	3	2	2
74	roi	22	1	60000	40000	4	8	9
75	mulyadi	32	1	90000	50000	21	9	18

76	yakub	51	0	80000	40000	25	7	12
77	ganda	40	1	60000	18000	10	8	6
78	desrizal	50	0	75000	35000	20	12	12
79	gunawan	6	0	85000	20000	33	16	35
80	ilham	65	1	75000	25000	13	9	15
81	rafi	39	0	53000	21000	10	3	2
82	anas setyo	27	1	70000	30000	4	7	8
83	ibrahim aji	37	1	55000	30000	8	2	6
84	rahmad	41	0	80000	20000	27	8	31
85	ujang koran	52	0	95000	20000	35	2	30
86	bakri	32	1	75000	35000	10	12	10
87	ahmad	46	0	70000	25000	12	7	10
88	safar	42	0	45000	15000	4	3	3
89	munaf	48	1	60000	30000	6	3	7
90	iswara	30	0	59000	25000	4	8	6
91	muradi	65	1	100000	45000	20	15	21
92	yan toke	55	1	75000	50000	22	10	22
93	mardi	49	1	77000	40000	20	7	10
94	robby	34	1	45000	15000	2	2	7
95	beni	33	0	75000	40000	10	10	17
96	irfan	22	0	95000	50000	12	13	21
97	hasan	41	1	55000	30000	9	10	16
98	aziz	50	1	110000	50000	40	17	33
99	iwan	37	1	70000	30000	15	6	8
100	pak pen	56	0	95000	30000	40	14	34

Lampiran Hasil Olah Data Menggunakan OLS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pendapatan	6.70E4	16715.637	100
modal	2.63E4	10215.155	100
pengalaman	15.02	10.750	100
lamamelaut	7.37	4.572	100
hasiltangkapan	11.90	8.586	100
pendidikanterakhir	.71	.456	100
umur	41.21	12.667	100

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.927 ^a	.859	.850	6474.810	.859	94.470	6	93	.000

a. Predictors: (Constant), umur, pendidikanterakhir, modal, hasiltangkapan, lamamelaut, pengalaman

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.376E10	6	3.960E9	94.470	.000 ^a
	Residual	3.899E9	93	4.192E7		
	Total	2.766E10	99			

a. Predictors: (Constant), umur, pendidikanterakhir, modal, hasiltangkapan, lamamelaut, pengalaman

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37320.537	2813.107		13.267	.000	31734.264	42906.809					
	modal	.469	.084	.287	5.617	.000	.303	.635	.720	.503	.219	.581	1.720
	pengalaman	350.908	117.359	.226	2.990	.004	117.856	583.960	.773	.296	.116	.266	3.758
	lamamelaut	805.683	258.693	.220	3.114	.002	291.970	1319.396	.829	.307	.121	.303	3.303
	hasiltangkapan	663.427	154.163	.341	4.303	.000	357.291	969.564	.858	.408	.168	.242	4.138
	pendidikanterakhir	-1584.331	1475.645	-.043	-1.074	.286	-4514.669	1346.007	-.206	-.111	-.042	.935	1.069
	umur	-16.435	68.021	-.012	-.242	.810	-151.510	118.640	.456	-.025	-.009	.570	1.753

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37320.537	2813.107		13.267	.000	31734.264	42906.809					
	modal	.469	.084	.287	5.617	.000	.303	.635	.720	.503	.219	.581	1.720
	pengalaman	350.908	117.359	.226	2.990	.004	117.856	583.960	.773	.296	.116	.266	3.758
	lamamelaut	805.683	258.693	.220	3.114	.002	291.970	1319.396	.829	.307	.121	.303	3.303
	hasiltangkapan	663.427	154.163	.341	4.303	.000	357.291	969.564	.858	.408	.168	.242	4.138
	pendidikanterakhir	-1584.331	1475.645	-.043	-1.074	.286	-4514.669	1346.007	-.206	-.111	-.042	.935	1.069
	umur	-16.435	68.021	-.012	-.242	.810	-151.510	118.640	.456	-.025	-.009	.570	1.758

a. Dependent Variable: pendapatan

Coefficient Correlations^a

Model			umur	pendidikanterakhi r	modal	hasiltangkapan	lamamelaut	pengalaman
1	Correlations	umur	1.000	-.135	-.083	.160	-.025	-.537
		pendidikanterakhir	-.135	1.000	-.007	.031	-.029	.166
		modal	-.083	-.007	1.000	-.124	-.375	.069
		hasiltangkapan	.160	.031	-.124	1.000	-.498	-.534
		lamamelaut	-.025	-.029	-.375	-.498	1.000	-.103
		pengalaman	-.537	.166	.069	-.534	-.103	1.000
	Covariances	umur	4.627E3	-13541.524	-.474	1675.042	-431.887	-4287.354
		pendidikanterakhir	-1.354E4	2177527.342	-.860	6985.098	-10920.841	28715.697
		modal	-.474	-.860	.007	-1.591	-8.106	.678
		hasiltangkapan	1.675E3	6985.098	-1.591	23766.149	-19852.504	-9669.295
		lamamelaut	-431.887	-10920.841	-8.106	-19852.504	66922.077	-3118.422
		pengalaman	-4.287E3	28715.697	.678	-9669.295	-3118.422	13773.173

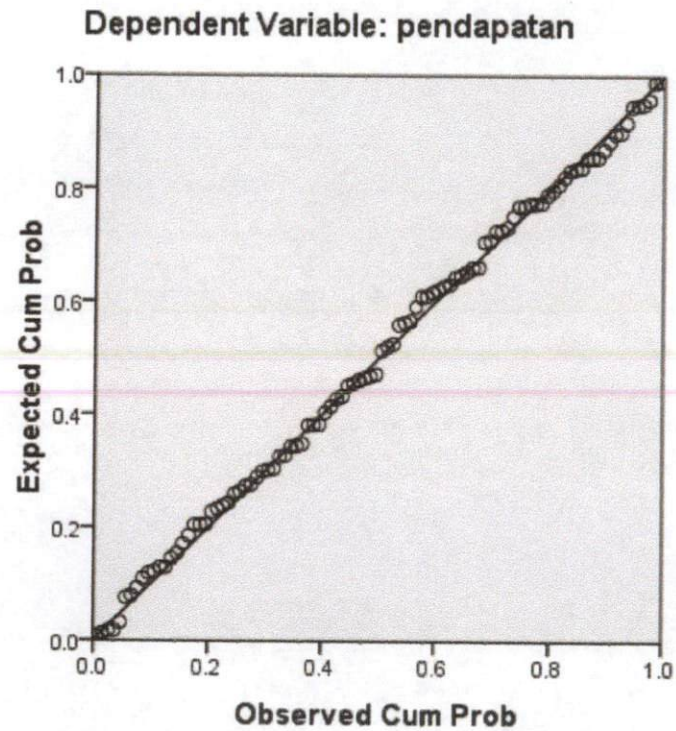
a. Dependent Variable: pendapatan

Coefficient Correlations^a

Model			umur	pendidikanterakhi r	modal	hasiltangkapan	lamamelaut	pengalaman
1	Correlations	umur	1.000	-.135	-.083	.160	-.025	-.537
		pendidikanterakhir	-.135	1.000	-.007	.031	-.029	.166
		modal	-.083	-.007	1.000	-.124	-.375	.069
		hasiltangkapan	.160	.031	-.124	1.000	-.498	-.534
		lamamelaut	-.025	-.029	-.375	-.498	1.000	-.103
		pengalaman	-.537	.166	.069	-.534	-.103	1.000
	Covariances	umur	4.627E3	-13541.524	-.474	1675.042	-431.887	-4287.354
		pendidikanterakhir	-1.354E4	2177527.342	-.860	6985.098	-10920.841	28715.697
		modal	-.474	-.860	.007	-1.591	-8.106	.678
		hasiltangkapan	1.675E3	6985.098	-1.591	23766.149	-19852.504	-9669.295
		lamamelaut	-431.887	-10920.841	-8.106	-19852.504	66922.077	-3118.422
		pengalaman	-4.287E3	28715.697	.678	-9669.295	-3118.422	13773.173

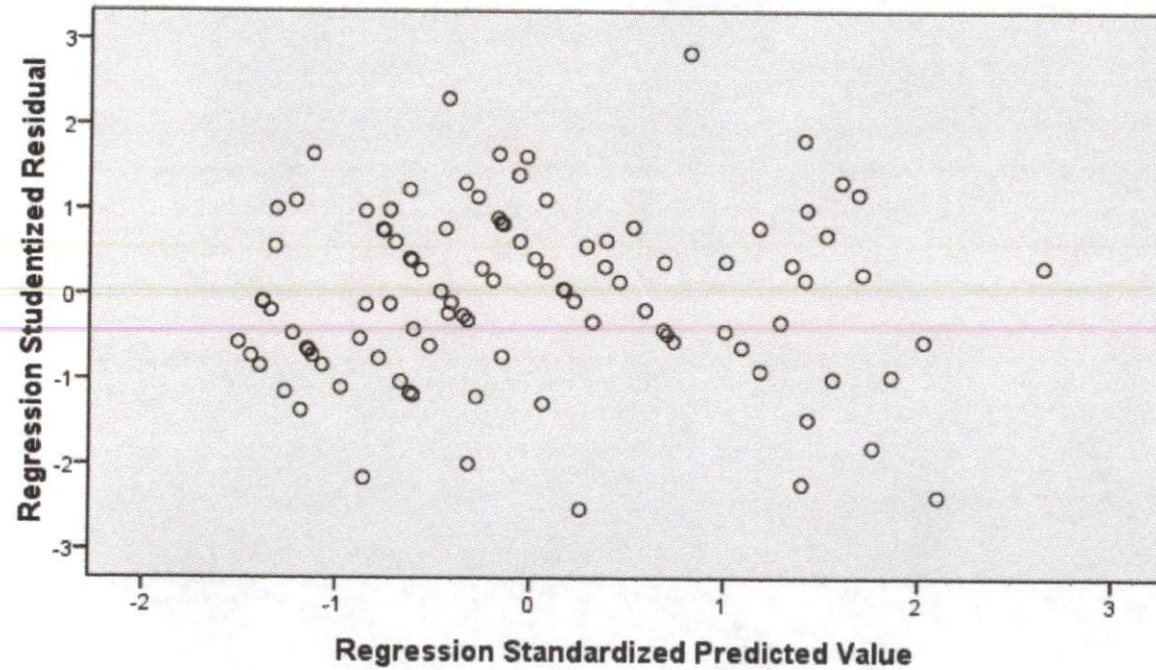
a. Dependent Variable: pendapatan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



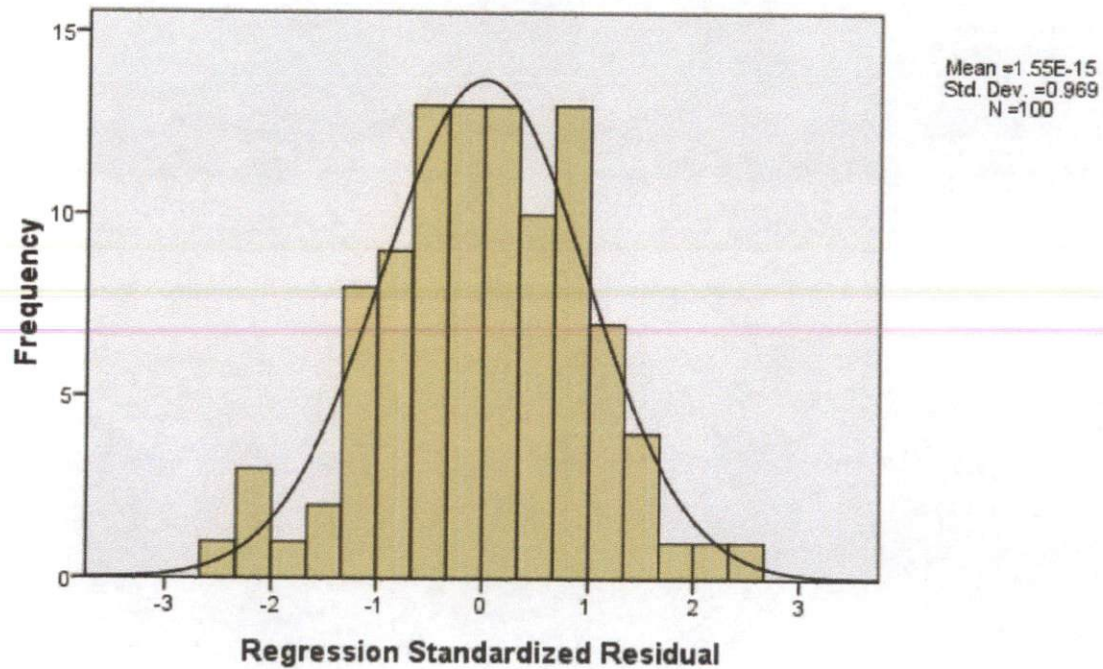
Scatterplot

Dependent Variable: pendapatan



Histogram

Dependent Variable: pendapatan



Lampiran Data Responden Menggunakan Crosstab

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
modal * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%
umur * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%
pendidikanterakhir * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%
lamamelaut * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%
pengalaman * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%
hasiltangkapan * pendapatan	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

modal * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan					Total
		Rp.40rb-Rp.50rb	Rp.51rb-Rp.60rb	Rp.61rb-Rp.70rb	Rp.71rb-Rp.80rb	> Rp.80 rb	
modal	10000	3	0	0	0	0	3
	11.000-20000	19	11	1	1	2	34
	21000-30000	0	12	15	11	5	43
	31000-40000	0	1	0	8	3	12
	41000-50000	0	0	0	1	7	8
Total		22	24	16	21	17	100

umur * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan					Total
		Rp.40rb-Rp.50rb	Rp.51rb-Rp.60rb	Rp.61rb-Rp.70rb	Rp.71rb-Rp.80rb	> Rp.80 rb	
umur	20-30	11	5	3	1	1	21
	31-40	6	9	5	6	2	28
	41-50	3	9	6	4	5	27
	51-60	2	0	2	8	6	18
	61-70	0	1	0	2	3	6
Total		22	24	16	21	17	100

Count

Count
model
unit
Total
island
pendang
Count
pendang
pendang
pendang
pendang
Total

Count

Count
pendang
Total

Count

Count
pendang
Total
Total

pendidikanterakhir * pendapatan Crosstabulation

Count							
		pendapatan					Total
		Rp.40- Rp.50	Rp.51- Rp.60	Rp.61-Rp.70	Rp.71-Rp.80	> Rp.80	
pendidikanterakhir tidak sekolah		6	2	6	6	9	29
sekolah/berpendidikan		16	22	10	15	8	71
Total		22	24	16	21	17	100

lamamelaut * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan					Total
		Rp.40rb- Rp.50rb	Rp.51rb- Rp.60rb	Rp.61rb-Rp. 70rb	Rp.71rb-Rp. 80rb	> Rp.80 rb	
lamamelaut	1-5 jam	20	13	8	0	1	42
	6-10 jam	2	10	7	17	9	45
	> 10 jam	0	1	1	4	7	13
Total		22	24	16	21	17	100

pengalaman * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan					Total
		Rp.40rb- Rp.50rb	Rp.51rb- Rp.60rb	Rp.61rb-Rp. 70rb	Rp.71rb-Rp. 80rb	> Rp.80 rb	
pengalaman	< 5 tahun	14	6	2	0	1	23
	5-10 tahun	4	10	2	4	1	21
	11-20 tahun	3	7	11	8	3	32
	21-30 tahun	1	1	1	6	2	11
	> 30 tahun	0	0	0	3	10	13
Total		22	24	16	21	17	100

hasiltangkapan * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan					Total
		Rp.40rb- Rp.50rb	Rp.51rb- Rp.60rb	Rp.61rb-Rp. 70rb	Rp.71rb-Rp. 80rb	> Rp.80 rb	
hasiltangkapan	1-5 kg	14	4	2	0	0	20
	6-10 kg	6	16	8	3	0	33
	11-20 kg	2	4	6	14	3	29
	>20 kg	0	0	0	4	14	18
Total		22	24	16	21	17	100

KUISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang

Nomor Responden :(diisi peneliti)

Desa :

Kecamatan :

Pekerjaan :

DATA PRIBADI

1. Nama Responden :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

4. Status Perkawinan :

☐ Kawin

☐ Belum Kawin

☐ Janda

☐ Duda

5. Pendidikan Terakhir :

☐ Tidak Sekolah

☐ Sekolah Dasar

☐ Sekolah Menengah Pertama

☐ Sekolah Menengah Atas

☐ Perguruan Tinggi

6. Jumlah anggota keluarga yang Anda tanggung :

☐ < 3 orang

☐ 4-6 orang

☐ 7-10 orang

☐ > 10 orang

Keterangan :)** diisi bila perlu

)* coret yang tidak perlu

PENDAPATAN

7. Pendapatan yang Anda peroleh dalam sekali melaut Rp.....

MODAL

8. Besar modal yang Anda keluarkan dalam sekali melaut
Rp.....

9. Modal yang Anda peroleh digunakan untuk :

- ☐ Biaya sewa perahu
- ☐ Biaya bensin (bagi perahu motor)
- ☐ Biaya peralatan menangkap ikan dan penyimpanan ikan
- ☐ Kebutuhan nelayan selama melaut

10. Apakah modal usaha yang Anda gunakan dapat meningkatkan produksi :

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

11. Jika jawaban no. 11 adalah tidak, apakah kendala utamanya :

- ☐ Modal
- ☐ SDM
- ☐ Peralatan
- ☐ Lainnya (sebutkan)

PENGALAMAN TENAGA KERJA

12. Berapa lama Anda bekerja sebagai nelayan :tahun

WAKTU MELAUT/LAMA MELAUT

13. Berapa lama operasi penangkapan ikan yang Anda lakukan dalam sekali melaut.....
.....

HASIL TANGKAPAN

14. Berapa kg rata-rata hasil tangkapan ikan per trip Anda peroleh
.....(dalam sekali melaut)